

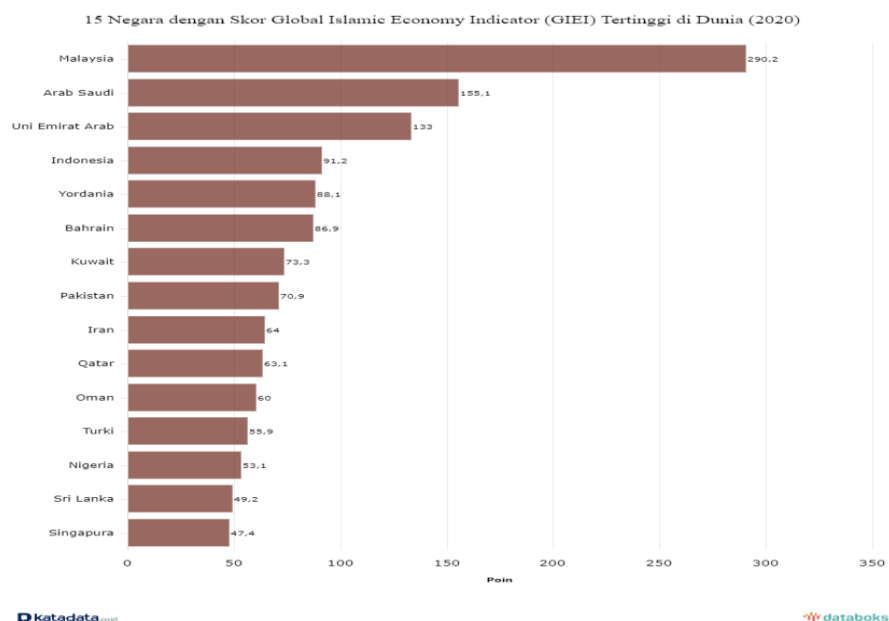
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terbesar ke empat di dunia dengan lebih dari 270 juta penduduk dan menjadi negara muslim terbesar nomor 1 di dunia mengalahkan India, Malaysia, Bangladesh dan lainnya. Dalam sektor ekonomi, Indonesia digadang-gadang akan menjadi kekuatan Ekonomi Syariah tersebar di dunia dengan populasi penduduk muslim yang akan diperkirakan meningkat hingga 229,62 juta jiwa.¹

Dari data Global Islamic Economy Indicator, Indonesia menempati posisi keempat sebagai Ekonomi Syariah terbesar di dunia



Gambar 1. 1 Negara dengan Skor Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tertinggi di Dunia (2020)
Sumber: Databoks.Katadata.co.id

¹ Global Religious Future, *Worldwide Muslim Population*, diakses pada 19 Desember 2019 pukul 10.05 WIB dari www.globalreligiousfutures.org/

Berdasarkan laporan The State of The Global Islamic Economy 2020, Indonesia saat ini berada pada posisi ke-4, meningkat dari posisi ke-5 dari tahun 2019 dan meningkat pula dari tahun 2018 yang menempati posisi ke-10 dari daftar negara dengan kekuatan Ekonomi Syariah terbesar di dunia.

Di Indonesia, awal kebangkitan Ekonomi Syariah ditandai dengan beroperasinya Bank Muamalat pada 1 Mei 1992. Sejak saat itu berdiri beberapa bank syariah dan pendirian UUS (Unit Usaha Syariah) dari bank konvensional, sampai saat ini sudah 20 UUS dan 14 bank syariah yang beroperasi di Indonesia.² Sektor Ekonomi Syariah tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu penopang ataupun alternatif bagi pertumbuhan ekonomi nasional, hal tersebut tidak mengeherankan jika mengetahui sekali lagi bahwa Indonesia memiliki lebih dari 200 juta lebih penduduk muslim. Fakta-fakta diatas membuat peluang Indonesia untuk memperluas dan meningkatkan sektor Ekonomi Syariah menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Salah satu wujud keseriusan pemerintah dalam menggarap peluang ini adalah dengan didirikannya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah atau biasa disebut dengan KNEKS.

Dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional dan mendorong percepatan pengembangan sektor Keuangan Syariah, pemerintah mendirikan KNKS pada 2016 agar dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi pelaksanaan rencana pembangunan nasional bidang keuangan dan Ekonomi

² Ventje Rahardjo Soedigno, *Insight Buletin Ekonomi Syariah: Trend Konversi Ke Bank Syariah*, (Jakarta: KNKS, 2020), 2.

Syariah yang selanjutnya resmi diundangkan pada tahun 2020. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai titik awal untuk memposisikan Indonesia sebagai salah satu pelaku utama dan hub Ekonomi Syariah dunia seiring dengan dilakukannya peluncuran Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia pada tahun 2019.³

Masterplan Ekonomi Syariah bisa dikatakan buku pegangan dan petunjuk arah pembangunan dan pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. Dalam salah satu strategi dasar ekosistem pada masterplan Ekonomi Syariah, disebutkan bahwa kesiapan SDM merupakan salah satu modal dasar menghadapi perkembangan Ekonomi global dan visi pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia.

Pembangunan SDM menjadi faktor vital dimana Pelaku utama dari ekonomi Syariah adalah sumber daya manusia suatu Negara. Kuantitas dan kualitas SDM yang baik dapat menciptakan stimulus bagi segala kebijakan dan peraturan guna melancarkan percepatan pembangunan Ekonomi Syariah di Indonesia.

Banyak lembaga atau organisasi Ekonomi Syariah yang ada mulai dari Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), hingga pada tingkat mahasiswa yaitu Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam atau biasa disebut dengan (FoSSEI) hal ini semata-mata guna meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM Ekonomi Syariah.

³ www.knks.go.id diakses pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 20.22

Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia tidak semata-mata bisa dilakukan hanya dengan kebijakan dan regulasi saja, namun perlu sumber daya manusia yang berkuantitas dan berkualitas untuk menyokong hal tersebut. Dalam Jurnal Ekonomi Islam juga disebutkan bahwa Saat ini Sumber Daya Manusia tidak lagi dilihat sebagai sumber daya belaka, namun dapat menjadi modal atau asset bagi institusi atau organisasi. Oleh karenanya muncul istilah baru diluar H.R. (*Human Resources*), yaitu H.C. (*Human Capital*). SDM dilihat tidak hanya sebatas aset utama saja, tetapi sebagai aset yang bernilai tinggi serta dapat dilipat gandakan dan dikembangkan. Bagi sebuah Institusi SDM dipandang lebih terkemuka dibandingkan dengan sumber daya lainnya.⁴

Manajemen sumber daya didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan yang ada. Perkataan sumber daya (*resources*) merefleksikan *appraisal* manusia. Perkataan sumber daya tidak memacu pada suatu benda atau substansi, melainkan pada suatu fungsi operasional untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi kebutuhan dan kepuasan.⁵ Dari penjelasan sumber daya manusia dapat ditarik sedikit kesimpulan bahwa untuk mencapai kepuasan atau suatu tujuan yang dalam hal ini adalah pertumbuhan dan optimalisasi Ekonomi Syariah di Indonesia dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya. Sumber daya manusia adalah harta yang paling

⁴ Sari Nilam, *Peran sumber daya manusia (SDM) dalam perbankan syariah: analisis kualitas dan kinerja pegawai*. Jurnal Ijtihad vol. 18, 2018, 231.

⁵ Tenius Kulla, Kualitas Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan pembangunan desa tinggilbet distrilk beoga kabupaten puncak provinsi papua, *E- Jurnal UNSRAT* Vol 6 nomor 1 Tahun 2018, 4.

penting dimiliki oleh organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci keberhasilan bagi organisasi tersebut.⁶

Dalam sumber lain, oleh Marwansyah menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia didalam organisasi yang dilakukan, melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan.⁷ Hal ini lebih rinci dijelaskan mengenai manajemen sumber daya manusia dari hulu ke hilir, mulai dari perekrutan SDM hingga proses pengembangan dan perencanaan SDM, hal ini semata-mata dilakukan untuk percepatan pencapaian tujuan organisasi yang dalam hal ini adalah Negara Indonesia.

Pembangunan SDM yang masif dan berkualitas mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peradaban. Oleh karena itu, konsentrasi pembangunan Ekonomi Syariah yang unggul di Indonesia harus mampu berjalan berdampingan selaras dengan percepatan melalui kebijakan dan perundangan yang dibuat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat sentral dan strategis, terutama jika dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM).⁸ Karena hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah akan

⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 11.

⁷ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁸ Jamaluddin Sawaji, *Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Sulawesi Selatan*, Jurnal Unhas, 2013, 96.

tercipta peningkatan harkat dan martabat manusia yang sejati. Dalam sebuah jurnal tentang mahasiswa Islam dijelaskan bahwa adanya dunia tanpa batas, perdagangan bebas, dunia yang terbuka, maka umat manusia lebih saling mengenal. Lebih saling mengenal kemampuan satu bangsa, saling mengetahui kekayaan dan kebudayaan bangsa lain, maka dengan sendirinya manusia semakin memperoleh pengetahuan dan pilihan yang lebih banyak. Manusia yang dapat memilih adalah manusia yang dapat berpikir, manusia yang mengetahui hak-hak dan kewajibannya. Oleh karena itu, kehidupan masa datang menuntut manusia Islam unggulan yang menghasilkan karya yang unggul pula. Karena dengan sendirinya hanya manusia unggul yang dapat *survive* di dalam kehidupan yang penuh persaingan dan menuntut kualitas kehidupan.⁹

Fokus jurnal diatas adalah urgensi pembangunan manusia yang berkualitas manusia dan mumpuni serta mampu bertahan oleh sengitnya persaingan dunia, dan salah satu mencetak kualitas manusia yang mumpuni adalah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam pembangunan manusia, dan jika dikaitkan dengan optimalisasi Ekonomi Syariah maka salah satu bidang pendidikan yang menjadi urgensi adalah perguruan tinggi yang dalam hal ini adalah Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam. Pendidikan formal seperti jurusan Ekonomi Syariah menjadi salah satu pilar utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang tersebut.

⁹ Muhammad Nasir, Mahasiswa Islam Dalam Perspektif Pendidikan Global, *Jurnal IAIN Samarinda* tahun 2016, 6.

Salah satu yang perguruan tinggi yang memiliki jurusan Ekonomi Syariah adalah Universitas Trunojoyo Madura, Universitas ini memiliki beberapa Fakultas salah satunya adalah Fakultas Keislaman yang menjadi Fakultas Keislaman pertama dari perguruan tinggi negeri di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2014 yang dalam hal ini bisa menjadi tanda sebagai pelopor berdirinya fakultas keislaman di perguruan tinggi negeri. Fakultas Keislaman memiliki dua prodi yakni Hukum Bisnis Syariah dan Ekonomi Syariah.

Dalam salah satu prodi yaitu Ekonomi Syariah, memiliki profil lulusan Ekonomi Syariah yang terbagi menjadi 5 bidang, diharapkan para mahasiswa mampu memiliki bidang kompetensi atau jenjang karir yang ada pada profil lulusan tersebut. Adapun 5 profil lulusan Ekonomi Syariah sebagai berikut:

1. Analisa Kebijakan Publik di Bidang Ekonomi
2. Peneliti Ekonomi Syariah
3. Praktisi Lembaga Keuangan Syariah
4. Konsultan Ekonomi Syariah
5. Entrepreneur Syariah

Dari ke 5 bidang profil lulusan Ekonomi Syariah diatas, diharapkan lulusan Ekonomi Syariah dapat melanjutkan karir menjadi salah satu diantara kelima profesi tersebut. Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan yang telah dijabatnya, melainkan suatu rangkaian riwayat pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari

orang yang menjabatnya, sebagai suatu persiapan masa depan untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁰

Sebagai Prodi atau Fakultas yang dapat dikatakan cukup muda di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi jajaran dekanat, dosen hingga mahasiswa dalam merealisasikan penyerapan profesi sesuai dengan profil lulusan tersebut. Namun tidak bisa dielakkan bahwa tidak sedikit mahasiswa lulusan Ekonomi Syariah yang tidak mendekati atau tidak sesuai bahkan bertolak 180 derajat dengan disiplin ilmu serta profil lulusan Ekonomi Syariah sebagai contoh data data yang dihimpun oleh Universitas melalui program *tracer study* menghasilkan data bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah Lulusan tahun 2017 semester genap menyebutkan dari 35 responden, 11 mengatakan bahwa kurang sesuai relevansi antar kurikulum prodi dengan pekerjaan yang didapatkan sedangkan 6 tidak menjawab bahkan dari data tersebut peneliti menemukan beberapa lulusan mahasiswa yang bekerja pada bank atau pembiayaan keuangan konvensional tentu hal ini berseberangan dengan disiplin ilmu Ekonomi Syariah. Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian tentang **“ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM PERENCANAAN MEMILIH JENJANG KARIR PADA PROFIL**

¹⁰ Cory Wahyu Kurniawan, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Prosiding Pendidikan Profesi Guru, 2020, 995.

LULUSAN EKONOMI SYARIAH (Studi Kasis Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah pengambilan keputusan Mahasiswa dalam perencanaan memilih jenjang karir pada profil lulusan Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengambilan keputusan mahasiwa dalam perencanaan memilih jenjang karir pada profil lulusan Ekonomi Syariah

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi, perlu adanya pemaparan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jenjang karir Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah agar terhindar dari persamaan judul atau pembahasan yang sudah diteliti. Adapun beberapa literatur dan hasil penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Skripsi, Bela Fitriyana tahun 2019 IAIN Bengkulu. Penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Latar Belakang Alumni Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu bekerja di Perbankan Syariah”. Penelitian tersebut membahas tentang seberapa besar tingkat keterserapan alumni Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu pada dunia kerja dan mengetahui faktor saja yang

menyebabkan alumni tidak bekerja di Perbankan Syariah. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor tersebut adalah faktor kesiapan kerja, faktor motivasi kerja hingga faktor kesempatan kerja yang tidak banyak.¹¹

Skripsi, Maharani Harahap UINSU Medan. Penelitian dengan judul “Analisa Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja (Studi Kasus Prodi Ekonomi Islam FEBI UINSU Medan). Keterkaitan antara jurusan dengan pekerjaan alumni saat ini dan menjadi poin penting dalam penelitian ini, menghitung berapa banyak presentase alumni yang bekerja sesuai dengan jurusan saat kuliah.¹²

Skripsi, Suryanti UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018, dengan judul “Analisis Kompetensi Kurikulum Prodi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Kesesuaiannya dengan Kebutuhan Bank Syariah”. Mengulas terkait kurikulum Prodi Perbankan Syariah terhadap kebutuhan keterampilan SDM yang dibutuhkan oleh Perbankan Syariah antara lain Mata kuliah umum, mata kuliah dasar keahlian, mata kuliah keahlian dan mata kuliah kewenangan tambahan. Begitu pula kurikulum mengenai kompetensi spiritual, memahami SOP bank Syariah hingga memahami akad-akad pada Perbankan Syariah.¹³

¹¹ Bela Fitriyana, “*Analisis Kesesuaian Latar Belakang Alumni Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu Bekerja di Perbankan Syariah*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 53.

¹² Maharani Harahap, “*Analisis Relevansi lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja (Studi Kasus Prodi Ekonomi Islam FEBI UINSU Medan)*”, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020), 85.

¹³ Suryanti, “*Analisis Kompetensi Kurikulum Prodi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Kesesuaiannya dengan Kebutuhan Perbankan Syariah*”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), 96.

Jurnal, Dharmi Astuti Jurnal Al-Hikmah UIR 2015, dengan judul “Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah dalam Dunia Kerja (Urgensi dan Harapan)”. Menyimpulkan sebanyak 50% lulusan Ekonomi Syariah UIR bekerja sesuai jurusan sisanya ada yang berbeda dengan jurusan dan ada yang tidak bekerja. Upaya Fakultas Agama Islam UIR dalam menyusun kurikulum sesuai dengan relevansi dunia kerja.¹⁴

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu dapat sedikit disimpulkan mengenai fokus bahasan dan hasil dari penelitian diatas. Relevansi antara bidang studi ekonomi syariah terhadap pekerjaan alumni menjadi titik utama fokus penelitian serta kesesuaian sistem pembelajaran dan kurikulum terhadap bidang kerja menjadi fokus penelitian lain. Sehingga untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, untuk itu pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang bidang analisis pengambilan keputusan yang menyebabkan perencanaan atau minat mahasiswa yang akan memilih jenjang karir ketika saat lulus nanti. Karena terbentuknya pekerjaan yang nanti akan dipilih oleh mahasiswa tidak terlepas dari keputusan mahasiswa tersebut dalam berkonsentrasi pada suatu bidang khususnya pada bidang di profil lulusan ekonomi syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Perencanaan Memilih Jenjang

¹⁴ Daharmi Astuti, “Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah dalam Dunia kerja (Urgensi dan Harapan), *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 12, Tahun 2015, 150.

Karir pada Profil Lulusan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura) disusun menjadi lima bagian yang terdiri dari per bab untuk mempermudah dalam pemahaman penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab yang didalamnya akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab yang didalamnya menguraikan tinjauan pustaka yang akan dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian. Tujuan adanya teori ini sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana pengambilan keputusan mahasiswa dalam perencanaan memilih jenjang karir pada profil lulusan ekonomi syariah.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan uraian mengenai jenis penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisikan uraian mengenai deskripsi obyek penelitian, gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang pengambilan keputusan mahasiswa dalam perencanaan memilih jenjang karir pada profil lulusan ekonomi syariah.

BAB V Penutup dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna maupun penelitian yang akan dilakukan setelahnya.